

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Suatu bangsa yang miskin sumber daya alamnya namun memiliki sumber daya manusia berkualitas yang dibentuk melalui pendidikan akan dapat mencapai keunggulan dan mencapai kemakmuran lebih cepat. Dengan pendidikan dapat mendorong seseorang untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan dengan harapan dapat menjadi generasi yang terampil, potensial dan berkualitas. Berbekal ilmu dan keterampilan yang didapatkan inilah diharapkan akan siap menghadapi berbagai masalah dan persaingan dalam hidupnya kelak.

Saat ini pendidikan sudah masuk ke dalam abad 21, abad dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Dalam menghadapi tantangan di abad 21 ini, pendidikan nasional juga mengubah paradigmanya sehingga bersinergi dengan apa yang diharapkan pada abad 21.

Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. (BSNP, 2010)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di abad 21 ini maka kurikulum nasional pun disesuaikan, maka muncullah kurikulum dimulai kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar) dan yang sekarang adalah Kurikulum 2013.

Tema Perubahan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

(mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. (Hidayat, 2013 : 4)

Kurikulum tersebut diterapkan pada sekolah-sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat tercapainya lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain.

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi 3 jenjang yakni Pendidikan Dasar yang lamanya sembilan tahun di selenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Pendidikan Menengah dengan lama waktu pendidikan tiga tahun yang diantaranya terdiri dari Sekolah Menengah Umum (SMU), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menengah. Serta Pendidikan Tinggi yang merupakan lanjutan dari pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang diutamakan para lulusannya siap untuk bekerja seperti disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Sejalan dengan *skill* yang di butuhkan pada abad 21 menurut Triffing dan Fadel dalam artikel (Murti 2013 : 2) “Keterampilan abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*”. Maka seharusnya pembelajaran yang diterapkan di SMK merujuk pada keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang.

Bandung merupakan salah satu ibu kota di Indonesia yang memiliki jumlah pelajar SMK yang cukup banyak terbukti dengan banyaknya jumlah SMK yakni 132 yang terdaftar dengan 16 SMK negeri dan 116 SMK swasta (sumber:<https://ppid.bandung.go.id>). Dari banyaknya pelajar SMK di Bandung menandakan bahwa kota Bandung memiliki banyak sumber daya manusia yang siap bekerja. SMK Negeri di Kota Bandung yang memiliki jurusan Akuntansi ada 3 yakni SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, SMK Negeri 11 Bandung.

SITI MUTIAH, 2017

PENGARUH KREATIVITAS GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMKN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam sekolah berlangsung bukan hanya proses belajar tetapi juga mengajar. Setelah proses belajar mengajar tersebut selesai maka ada evaluasi untuk menilai sejauh mana proses belajar yang dialami siswa, hasil dari evaluasi tersebut merupakan capaian belajar siswa atau disebut juga hasil belajar. Bentuk evaluasi yang dilakukan di sekolah ialah ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir sekolah (UAS) yang diselenggarakan di setiap semester. Untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah berhasil belajar maka digunakan standar yang telah ditentukan oleh setiap sekolah, yaitu dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dan diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Akuntansi keuangan merupakan salah satu mata pelajaran produktif akuntansi yang harus dikuasai oleh siswa-siswi pada jurusan Akuntansi di SMK. KKM pada setiap mata pelajaran produktif akuntansi di SMKN kota Bandung adalah 75 (tujuh puluh lima). Artinya setiap siswa harus mencapai nilai minimum tersebut agar dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XI SMKN di kota Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel 1.1
Persentase Nilai UAS Siswa SMKN Kelas XI di Kota Bandung pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan yang di atas dan di bawah KKM Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Di atas KKM		Di bawah KKM	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
SMKN 1	XI Akuntansi 1	35	24	68,57	11	31,43
	XI Akuntansi 2	35	26	74,29	9	25,71
	XI Akuntansi 3	36	27	75,00	9	25,00
SMKN 3	XI Akuntansi 1	38	31	81,58	7	18,42
	XI Akuntansi 2	40	30	75,00	10	25,00
	XI Akuntansi 3	38	27	71,05	11	28,95
	XI Akuntansi 4	38	25	65,79	13	34,21
SMKN 11	XI Akuntansi 1	36	28	77,78	8	22,22
	XI Akuntansi 2	34	27	79,41	7	20,59
	XI Akuntansi 3	36	26	72,22	10	27,78
	XI Akuntansi 4	35	29	82,86	6	17,14
Jumlah		401	300	74,81	101	25,19

Sumber: Dokumen Nilai UAS dari SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 11 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang hasilnya dibawah KKM. Jika siswa yang dibawah KKM dibiarkan atau tidak dipedulikan maka akan berdampak negatif bagi siswa tersebut diantaranya, karena Akuntansi termasuk ke dalam mata pelajaran yang sifatnya prosedur atau siklus maka ketika ada siswa yang belum mencapai KKM dan tidak mampu untuk mencapai salah satu kompetensi dasar, maka akan menghambat dan menyulitkan bagi siswa tersebut untuk mempelajari dasar selanjutnya.

Dampak negatif lainnya, karena SMK merupakan sekolah yang mendidik siswanya untuk siap bekerja dan di dalam pembelajaran akan diwajibkan untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) maka ketika bekerja dilapangan siswa kurang mampu untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Kemudian ketika sudah lulus dan mencari pekerjaan maka siswa tersebut kurang diperhitungkan dalam bekerja. Selain itu, banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai KKM akan mengganggu teman lain yang sudah mencapai KKM sehingga guru akan kesulitan melanjutkan ke materi berikutnya dan akhirnya menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah interaksi antara stimulus dan respon yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Stimulus tersebut bentuknya bermacam-macam sedangkan respon adalah reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang. Menurut Syah (2011 : 137) menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal, meliputi aspek fisiologis dan psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi)
2. Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (rumah, kampus, peralatan, alam)
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran terdiri dari pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan sedang (*analitical*, dan *deep*), pendekatan rendah (*reproductive*, dan *surface*).

Selanjutnya menurut Djamarah (2011 : 176) berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara lebih luas yaitu:

1. Faktor dari dalam terdiri dari:
 - a. Fisiologis, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.
 - b. Psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar terdiri dari:
 - a. Lingkungan yaitu alami dan sosial.
 - b. Instrumental yaitu kurikulum, program, sarana fasilitas dan guru.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh Purwanto (2011 : 107) hasil belajar dipengaruhi faktor dalam diri diantaranya; fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indra) psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif) sedangkan faktor luar terdiri dari; lingkungan (alam dan sosial), instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen).

Dari pendapat di atas diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Apabila memperhatikan kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dari sudut eksternal, salah satu faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor guru. Guru berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang secara langsung memberikan pengajaran, membimbing, membantu, mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Mulyasa (2014 : 31) menyebutkan bahwa

Jurus ketujuh yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan di sekolah berkaitan dengan sosok guru, yakni guru yang dapat digugu dan ditiru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armia (2014) tentang peran guru dalam peningkatan prestasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar yakni sebesar 82,59%. Kemudian Fatmasari (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar menunjukkan 69,1% pengaruhnya. Enu dkk (2015) yang meneliti tentang faktor

yang mempengaruhi kemampuan belajar matematika di Ghana dari empat faktor yang diteliti yakni faktor internal, keluarga, teman dan guru persentase terbesar dimiliki guru yakni sebesar 48%. Penelitian selanjutnya dilakukan di Kenya oleh Waseka (2016) meneliti tentang pengaruh faktor guru dalam kemampuan akademik siswa sebesar 59,4% pengaruhnya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan baik di dalam negeri maupun diluar negeri dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar dan kemampuan siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dari hal tersebut maka aspek guru yang berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa adalah kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas seorang guru ditantang dalam mengajar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang diantaranya menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pengertian kreativitas berhubungan dengan sesuatu yang baru atau menggunakan sesuatu yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 145) bahwa “Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Sehingga guru yang kreatif dalam mengajarnya akan memberikan sesuatu yang baru atau yang belum pernah dilakukan maupun menggabungkan sesuatu sehingga menjadi hal yang baru baik dalam metode, model, media, pengembangan bahan ajar dan lainnya. Sesuai dengan pendapat Buchari (2010 : 168) guru yang kreatif dalam mengajarnya

Guru yang menggunakan banyak variasi dalam cara ia mengajar. Dengan variasi-variasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan tidak membosankan.

Dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar maka proses pembelajaran di kelas menjadi tidak monoton dan tidak membosankan. Guru yang kreatif dalam mengajarnya ia akan membuat sesuatu yang berbeda seperti ketika sedang mengajar melihat siswanya sudah kurang fokus guru tersebut melakukan *games* sederhana. Atau menerapkan cara belajar yang menarik dengan mengkombinasikan beberapa metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, mencari referensi tambahan terkait materi ajar serta sering mengganti posisi tempat duduk siswa supaya siswa tidak mudah bosan dan akan tercipta kelas yang kondusif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih aspek kreativitas yang ada pada guru.

Dari penjelasan diatas yang mengatakan bahwa kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar diperkuat oleh pendapat Talajan (2012 : 54)

Kreatifitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Seperti yang dikemukakan oleh Agung (2010 : 12) bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya itu. Kreativitas guru bahkan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Vasudevan (2013 : 12) "*Teachers' creativity can help students to increase their level of thinking and teachers' communication with students*". Kemudian Lapeniene dan Audrone (2014 : 280) mengatakan bahwa "*Teachers show expected creativity because it helps to raise motivation and make learning more interesting*" Jika belajar menjadi menyenangkan maka siswa akan bersemangat dalam belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dari pendapat tersebut kreativitas guru mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar karena hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Benlamri (2013) meneliti tentang pengajaran yang kreatif untuk

meningkatkan prestasi siswa dalam berbahasa, dari angket yang disebar dianalisis bahwa antara guru yang kreatif dalam pengajarannya adalah aspek yang penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa inggris. Artinya bahwa kreativitas guru berperan dalam keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasam (2010) di SMAN 9 Semarang bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Dari beberapa pendapat dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Dasam (2010) bahwa kreativitas guru mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa di SMKN kota Bandung bahwa siswa yang dibawah KKM masih banyak dan dari beberapa pendapat serta penelitian bahwa faktor kreativitas guru mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN kota Bandung. Sehingga judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN di Kota Bandung (Studi Deskriptif terhadap Guru dan Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Tahun Ajaran 2016/2017)”**

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru mengajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XI SMKN di Kota Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru mengajar di SMKN Kota Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung.
3. Untuk memverifikasi pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN di Kota Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis)
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kreativitas guru mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai kreativitas guru mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa.
 - d. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini berguna bagi guru yakni dapat mengetahui sudah sejauh mana kreativitasnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswanya. Bagi sekolah dapat menjadi pengetahuan bagaimana gambaran kreativitas gurunya dalam mengajar, hasil belajar siswanya serta pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswanya agar penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan kreativitas guru untuk menghasilkan pembelajaran yang distandarkan oleh pemerintah. Dan bagi peneliti, dapat menjadi pengetahuan tentang kreativitas guru mengajar dan hasil belajar siswa SMKN di kota Bandung serta pengaruhnya.